

PENGEMBANGAN PARIWISATA PEDESAAN BERBASIS PARIWISATA HYPERLOCAL DENGAN PENDEKATAN PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL DI KABUPATEN SOLOK

Febriandi^{1*}, Triyatno², Lailatur Rahmi³, Syafri Anwar⁴

^{1,2,3,4}Geografi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

andi_geografi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Saat ini pariwisata memainkan peranan penting dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memperkaya pengalaman budaya Seiring perkembangannya, pariwisata semakin berfokus pada pariwisata berkelanjutan, melibatkan komunitas lokal, ramah lingkungan, dan melibatkan kearifan lokal di lokasi wisata. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ekowisata berbasis pariwisata hyperlocal di Kabupaten Solok. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan POKDARWIS dalam mengelola potensi wisata, minimnya keterampilan masyarakat dalam pembuatan souvenir, serta rendahnya kemampuan POKDARWIS dalam menggunakan teknologi digital untuk promosi. Program ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan POKDARWIS dan masyarakat Terdiri dari 2 POKDARWIS, POKDARWIS Danau Talang dan POKDARWIS Gunung Talang dengan jumlah anggota sebanyak 45 orang. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan keterampilan pengelolaan wisata, penggunaan teknologi, serta kemampuan produksi souvenir. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan POKDARWIS dalam pemetaan wisata, penggunaan teknologi drone dan media sosial, serta peningkatan kemampuan manajemen organisasi. Selain itu, terjadi peningkatan nilai ekonomis masyarakat melalui penjualan souvenir khas wisata lokal. Program ini berhasil meningkatkan kemandirian POKDARWIS dalam mengelola dan mempromosikan wisata serta menghasilkan luaran berupa peta wisata, website, dan publikasi ilmiah.

Kata Kunci: Pariwisata; Hyperlocal; Souvenir; POKDARWIS.

Abstract: Today tourism plays an important role in improving local economies and enriching cultural experiences. As it develops, tourism increasingly focuses on sustainable tourism, involving local communities, being environmentally friendly, and involving local wisdom in tourist sites. This Community Service Program aims to develop hyperlocal tourism-based ecotourism in Solok Regency. The main problems faced are the lack of knowledge of POKDARWIS in managing tourism potential, the lack of community skills in making souvenirs, and the low ability of POKDARWIS in using digital technology for promotion. This program is implemented through socialization, training, and mentoring methods involving POKDARWIS and the community consisting of 2 POKDARWIS, Lake Talang POKDARWIS and Gunung Talang POKDARWIS with a total of 45 members. Evaluation is carried out by measuring the improvement of tourism management skills, the use of technology, and the ability to produce souvenirs. The results showed an increase in POKDARWIS skills in tourism mapping, the use of drone technology and social media, and improved organizational management capabilities. In addition, there was an increase in the economic value of the community through the sale of souvenirs typical of local tourism. This program succeeded in increasing the independence of POKDARWIS in managing and promoting tourism and producing outputs in the form of tourism maps, websites, and scientific publications.

Keywords: Tourism; Hyperlocal; Souvenirs; POKDARWIS.



Article History:

Received: 12-10-2024

Revised : 17-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Nagari Kampung Batu Dalam merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Dengan luas wilayah 26 km², desa ini berada di timur Kabupaten Solok dan berjarak sekitar 13 km dari pusat Kecamatan Danau Kembar. Meskipun tergolong wilayah pedesaan yang jauh dari perkotaan, Kampung Batu Dalam memiliki potensi wisata yang menarik, terutama keindahan alam dan kearifan lokal yang khas (Khusna dkk., 2022) (Anggarini, t.t. 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat di Nagari Kampung Batu Dalam telah menjadi sorotan, sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap sektor pariwisata di Sumatera Barat. Salah satu inisiatif penting yang mendukung pengembangan ini adalah Program Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan melalui pendekatan pariwisata yang berkelanjutan (Asmoro, 2023; Saragih, 2022.).

POKDARWIS di Nagari Batu Dalam merupakan organisasi nonprofit yang dibentuk oleh masyarakat lokal, termasuk pemuda, yang memiliki tujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata di daerah mereka. Dengan dukungan dari pemerintah daerah, kelompok ini berperan sebagai penggerak utama dalam berbagai aktivitas pariwisata yang ada di nagari. Selain bertugas sebagai koordinator, POKDARWIS juga menjadi agen perubahan dalam mengembangkan program-program wisata yang sesuai dengan karakteristik lokal (Jati, 2021). Salah satu aspek menarik dari inisiatif ini adalah pendekatan pariwisata *hyperlocal* (Murinska, 2019). Pariwisata *hyperlocal* menekankan pada pengembangan wisata berbasis potensi lokal yang unik dan tidak dapat ditemukan ditempat lain (Nur Auliya dkk., 2024). Hal ini mencakup pengenalan budaya, tradisi, serta kekayaan alam Nagari Batu Dalam kepada para wisatawan. Dengan demikian, wisatawan dapat merasakan pengalaman yang lebih autentik dan mendalam, sementara masyarakat setempat juga merasakan dampak positif dari aktivitas pariwisata tersebut (Helmita dkk., 2021).

Masyarakat memiliki harapan besar terhadap POKDARWIS sebagai motor penggerak percepatan kemandirian dan kemajuan ekonomi di kawasan wisata. Namun, meskipun sektor pariwisata dianggap sebagai sektor unggulan di Nagari Kampung Batu Dalam, sebagian besar perekonomian masyarakat masih bergantung pada sektor Perkebunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti rendahnya kemampuan dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata dari pihak POKDARWIS, serta minimnya keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk-produk pendukung wisata, seperti souvenir atau oleh-oleh khas yang dapat mendukung daya tarik wisatawan.

Pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan disuatu wilayah tidak hanya bergantung pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif Masyarakat local dalam mendukung industry pariwisata (Tasijawa dkk., 2023). Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi local (Mavilinda dkk., 2021). Penguatan UMKM diharapkan mampu memeprkaya sektor pariwisata di Nagari Kampung Batu Dalam, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Agar hal ini tercapai, diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas Masyarakat local agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi. Nagari Kampung Batu Dalam memiliki potensi alam yang melimpah, terutama disektor pariwisata dengan objek unggulan seperti Gunung Talang dan Danau Talang. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dikelola dan dieksplorasi secara optimal. Beberapa permasalahan mendasar yang memengaruhi perkembangan pariwisata di Nagari Kampung Batu Dalam mencakup aspek ekonomi, teknologi, serta pengelolaan sumber daya alam di Nagari Kampung dalam.

Pertama, kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan pariwisata menyebabkan sebaran objek wisata belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Hal ini berdampak pada kurangnya eksplorasi objek wisata oleh wisatawan. Kedua, pada bidang ekonomi, keterampilan masyarakat, terutama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dalam pembuatan souvenir atau produk oleh-oleh dengan ciri khas kawasan wisata masih sangat minim. Ketiadaan branding produk yang spesifik dan representatif dari kawasan Wisata Gunung Talang dan Danau Talang juga menjadi tantangan utama dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal. Selain itu, keterbatasan kemampuan POKDARWIS dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pengelolaan pariwisata juga menjadi penghambat. Optimalisasi teknologi untuk promosi serta manajemen pelayanan terhadap wisatawan belum maksimal dilakukan. Di samping itu, rendahnya pemahaman tentang manajemen organisasi dalam aktivitas industri pariwisata memperburuk efektivitas pengelolaan POKDARWIS. Dalam hal ini, penting untuk mengembangkan organisasi pariwisata berbasis hyperlocal yang memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat.

Potensi Nagari Kampung Batu Dalam sangat besar jika dilihat dari topografinya, yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dengan konsep keberlanjutan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 8, yang mengedepankan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, memberikan arah bagi peningkatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi souvenir serta upaya penciptaan lapangan kerja produktif. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Nagari Kampung Batu Dalam yang berkelanjutan tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan

perekonomian masyarakat, tetapi juga melestarikan budaya lokal melalui produk-produk unggulan yang memiliki identitas kuat dari kawasan wisata.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada pengabdian ini adalah POKDARWIS yang berada di Nagari Kampung Batu Dalam, terdiri dari dua POKDARWIS. POKDARWIS Gunung Talang dan POKDARWIS Danau Talang. Jumlah anggota POKDARWIS secara keseluruhan terdiri dari 45 orang, dengan rentang usia 18 tahun hingga 47 tahun. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan POKDARWIS dan masyarakat. Pengembangan ekopariwisata berbasis pariwisata *hyperlocal* di Kampung Batu Dalam merupakan sebuah inovatif sistematis yang bertujuan untuk memperkuat sektor pariwisata dengan melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) guna memberdayakan masyarakat, khususnya POKDARWIS dan pelaku UMKM, dan pengelolaan sumber daya pariwisata. Implementasi program ini dirancang sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

a. Survey Lokasi

Sebelum melakukan kegiatan, tim melakukan survey awal lokasi mitra untuk melihat permasalahan yang sedang dihadapi mitra, dalam hal ini berfokus pada permasalahan pariwisata yang dihadapi oleh mitra.

b. Perizinan

Setelah menetapkan permasalahan, tim mengkoordinasikan perizinan yang diperlukan untuk dapat melakukan kegiatan di lokasi mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Focus Group Discussion (FGD) dan Observasi Sebaran Objek Wisata. Tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan identifikasi sebaran objek wisata bersama POKDARWIS guna mengetahui kondisi objek wisata yang akan dikembangkan seperti ojek wisata alam, wisata sosial budaya, dan agrowisata. Selanjutnya akan dilakukan observasi lapangan untuk proses tagging atau menitikkan titik sebaran objek wisata yang akan dikembangkan. Pemetaan Sebaran Objek Wisata Setelah dilakukan identifikasi dan observasi lapangan maka dilanjutkan dengan memetakan sebaran objek wisata dan arah tempuh menuju objek wisata. c. Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan. Program ini dilakukan untuk memberdayakan POKDARWIS, masyarakat, dan pelaku UMKM dalam pembuatan souvenir atau oleh-oleh dengan branding of product yang berciri khas Wisata Gunung Talang dan Danau Talang. d. Pembuatan platform berbasis website sebagai toko online untuk menjual souvenir atau oleh-oleh.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan penilaian untuk mengukur capaian tujuan dan indikator keberhasilan. Data perubahan indikator keberhasilan diambil sebelum dan sesudah program, kemudian disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

a. Survei Lokasi

Awal Awal pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan survei oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. Selain itu tim juga menginfokan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dan meminta izin kepada Kepala desa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Dari hasil survei, diketahui bahwa banyak sekali sebaran potensi objek wisata yang tidak tereksplor dan minimnya keterampilan POKDARWIS dalam membuat souvenir atau oleh-oleh khas wisata Kampung Batu Dalam.

b. Proses Kedatangan, Perizinan dan Pembukaan Kegiatan

Keberangkatan tim pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Agustus 2024 dimulai dari keberangkatan menuju Kampung Batu Dalam. Perjalanan dilakukan 3 jam menggunakan kendaraan darat. Kedatangan di sambut oleh perwakilan Nagari Kampung Batu Dalam.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat yang tergabung dalam 2 POKDARWIS Danau Talang dan POKDARWIS Gunung Talang. Rincian kegiatan tersebut terdiri dari:

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) dan Observasi Sebaran Objek Wisata
Melakukan perizinan dan *Focus Group Discassion* (FGD): dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Kampung Batu Dalam tentang sebaran objek wisata di Desa Kampung Batu Dalam. Setelah melakukan *Focus Group Discassion* (FGD) didapatkan hasil bahwa sebaran wisata yang dapat dikembangkan seperti wisata alam, wisata sosial budaya dan agrowisata. Bapak Fery dari Pokdarwis gunung talang, beliau sangat mengapresiasi kedatangan tim ke Desa Kampung Batu Dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan, masih banyak objek wisata yang belum dikembangkan lebih lanjut dan kurangnya keterampilan dalam pembuatan souvenir khas Kampung Batu Dalam.

Kendala yang dihadapi oleh POKDARWIS Gunung Talang kurang lebih sama dengan POKDARWIS Danau Talang mengenai kurangnya

kemampuan untuk membuat souvenir dengan branding of product yang memiliki ciri khas Kawasan Wisata Kampung Batu Dalam. Selanjutnya akan dilakukan observasi lapangan untuk proses tagging atau menitikkan titik sebaran objek wisata yang akan dikembangkan. Selanjutnya pertemuan bersama masyarakat dan pelaku UMKM: dalam rangka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Universitas Negeri Padang masyarakat dan pelaku UMKM sangat mengapresiasi kedatangan tim pengabdian ke Desa Kampung Batu Dalam dalam pembuatan Souvenir dengan branding of Product yang ada di desa mereka. Masyarakat dan pelaku UMKM berharap setelah kedatangan tim dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam pembuatan souvenir dan program ini memiliki dampak yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi mereka, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. FGD bersama Pokdarwis dan Masyarakat Kampung Batu Dalam

b. Pemetaan Sebaran Objek Wisata

- 1) Mengumpulkan data: lokasi sebaran objek wisata yang akan dipetakan menggunakan *Global Positioning System* (GPS) yang ada di Desa Kampung Batu Dalam meliputi objek wisata alam, wisata sosial budaya dan wisata agroforestri. Data yang dikumpulkan bersama mitra POKDARWIS Gunung Talang dan POKDARWIS Danau Talang yang akan digunakan untuk membuat peta sebaran objek wisata yang komprehensif dan akurat, membantu dalam perencanaan pengembangan pariwisata dan peningkatan pengalaman wisatawan di Desa Kampung Batu Dalam.
- 2) Pengolahan Data: dilakukan menggunakan perangkat lunak SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan software Arcmap 10.8 untuk memproses dan menganalisis data geospasial dari *Global Positioning System* (GPS) yang telah didapatkan. Selanjutnya input data koordinat dan informasi wisata ke dalam sistem SIG dan diatur lapisan peta sesuai kebutuhan.

- 3) Analisis Data: mengidentifikasi area yang termasuk wisata alam, wisata sosial budaya, wisata agroforestri. Selanjutnya analisis distribusi pola sebaran objek wisata dan jarak tempuh antara keterhubungan objek wisata dengan fasilitas pendukung seperti homestay, restoran, masjid dan transportasi.
- 4) Layouting Peta: dengan kebutuhan sesuai dengan spesifikasi penyajian peta pariwisata yang meliputi judul peta, garis astronomis, skala peta, tanda arah mata angin, legenda, inset serta sumber peta.



Gambar 3. Lokasi Wisata

c. Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan

Dalam rangka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Universitas Negeri Padang, masyarakat dan pelaku UMKM sangat mengapresiasi kedatangan tim pengabdian ke Desa Kampung Batu Dalam dalam rangka sosialisasi teknis pembuatan souvenir (syal, baju dan totebag) selanjutnya pembuatan oleh-oleh (Keripik, stik wortel, Kentang) dengan konsep branding of product yang memiliki ciri khas Kawasan Wisata Kampung Batu Dalam. Dengan melalui sosialisasi ini masyarakat dan pelaku UMKM akan mendapatkan pengetahuan teknis dasar tentang penyablonan, termasuk konsep-konsep kunci, metodologi, dan alat-alat yang digunakan. Pengetahuan teknis ini sangat berguna untuk mengurangi risiko kesalahan dalam melakukan kegiatan pembuatan souvenir (Hidayat dkk., 2022) (Hasan, 2020), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi teknis kewirausahaan

d. Pelatihan Teknis Kewirausahaan

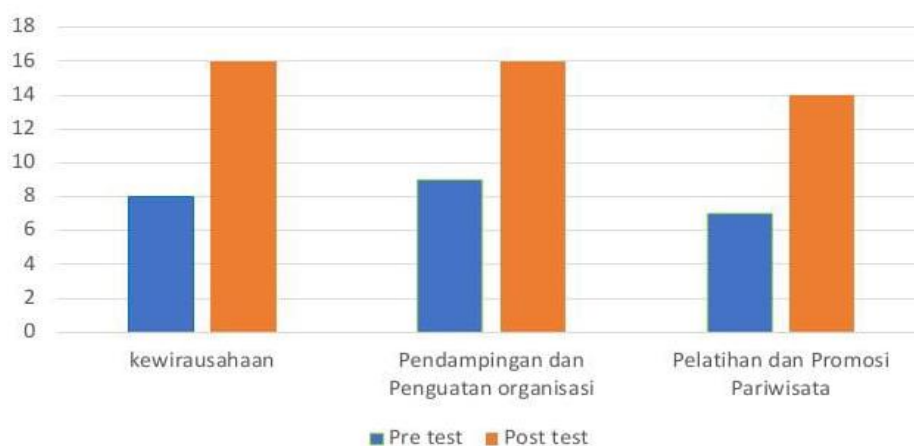
Setelah melakukan sosialisasi mengenai teknis penyablonan tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Universitas Negeri Padang mengadakan pelatihan teknis pembuatan souvenir (baju dan totebag) selanjutnya pembuatan oleh-oleh (Keripik, stik wortel, Kentang). Melalui pelatihan dan simulasi, peserta dapat menerapkan pemahaman yang telah didapatkan melalui sosialisasi teknis penyablonan sehingga peserta dapat memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan penyablonan dalam lingkungan kerja (Virianita dkk., 2022).



Gambar 5. Pelatihan Teknis Kewirausahaan

3. Evaluasi

Program ini berdampak pada peningkatan sikap, pemahaman serta keterampilan mitra yang dibuktikan dengan perubahan hasil pengukuran dari *pretest* dan *posttest*. Alat ukur yang digunakan adalah skala Guttman, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pengukuran Program

Program ini berhasil meningkatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan para anggota di setiap aspek yang dijalankan. Terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan penyablonan dan desain, yaitu dari 7,60% menjadi 16,40%. Pengetahuan terkait kepemimpinan dan

organisasi juga mengalami peningkatan, dari 8,30% menjadi 16%. Selain itu, kemampuan dalam *Transfer of Technology* (ToT) meningkat dari 7% menjadi 14%. Dari data ini, terlihat bahwa keterampilan dan pengetahuan masyarakat meningkat di setiap subprogram yang dilaksanakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis pariwisata *hyperlocal* di Nagari Kampung Batu Dalam berhasil meningkatkan kemampuan POKDARWIS dalam mengelola pariwisata, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan keterampilan membuat souvenir. Tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pengelolaan wisata dan kapasitas ekonomi masyarakat tercapai dengan baik. Terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan penyablonan dan desain, yaitu dari 7,60% menjadi 16,40%. Pengetahuan terkait kepemimpinan dan organisasi juga mengalami peningkatan, dari 8,30% menjadi 16%. Selain itu, kemampuan dalam *Transfer of Technology* (ToT) meningkat dari 7% menjadi 14%. Selain itu, terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penjualan produk lokal yang mendukung pariwisata dengan persentase 80%.

Sebagai saran, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat promosi digital dan diversifikasi produk wisata agar dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengidentifikasi potensi wisata lain yang belum tereksplorasi secara optimal serta menciptakan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Program pengabdian terapan dibidang lain seperti pelatihan pertanian atau pengelolaan lingkungan juga dapat membantu memperkuat fondasi ekowisata berkelanjutan di Nagari Kampung Batu Dalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada tim dan masyarakat Kampung Batu Dalam yang telah menjadi mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggarini, D. R. 2020. *Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020*.
- Asmoro, A. Y. (2023). *Pariwisata Berkelanjutan: Analisis terhadap Metode, Topik, dan Aplikasinya pada Jurnal Pariwisata Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tpyrn>
- Hasan, H. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*.
- Helmita, H., Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa

- Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 37–49. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.226>
- Hidayat, A., Adhitya, A., Riyadi, E., Rizki, N., Yastri, N., & Rizal, D. N. (2022). Pelatihan Pemasaran dan Penyusunan Business Plan pada Kelompok Sadar Wisata Danau Talang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 29(2), 116–122. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.2.116-122.2022>
- Jati, R. P. (2021). Hyperlocal Media: Promoting Local Culture. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(6), 09–15. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i6.462>
- Khusna, I. H., Santoso, E., Pangestuti, S., Setiansah, M., Novianti, W., & Adi, T. N. (2022). Mengangkat Potensi Lokal Melalui Hyperlocal Communication. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 372–381. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.2248>
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiauwaty, N., Daud, I., & Dameria S., L. (2021). Penguatan Ekonomi Digital Melalui Pengembangan “Digital Entrepreneurship” Bagi Pelaku Umkm Di Desa Kerinjing Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 627. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6156>
- Murinska, S. (2019). Impact Of Hyperlocal Media On Local Communities. *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, 6, Society. Integration.Education.401. <https://doi.org/10.17770/sie2019vol6.3897>
- Nur Auliya, A., Muhammad Ilham, S., Aditya Pangestu, Y., Haniif Khoirulloh Rosyid, M., Rahayu Purnama, S., Kamilah, A., & Nurfahrudianto, A. (2024). Implementasi Pojok Literasi Berbasis Gamification Menuju Hyperlocal Tourism Hub Di Desa Wisata Joho. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(12), 1208–1217. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2353>
- Putri, A. C. G., Muhammad, M., & Fandeli, C. (2021). Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata alam sumber maron, kabupaten Malang. *Jurnal Teknosains*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.22146/teknosains.59115>
- Saragih, M. G. 2020. *Pengembangan Pariwisata*. Medan . CV Tungga Hesti.
- Sasinta, E. A. (t.t.). *Pemanfaatan Sektor Pariwisata Guna Pengembangan Perekonomian Di Indonesia*.
- Tasijawa, L., Manakane, S. E., & Leuwol, F. S. (2023). Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha Di Kawasan Pantai Weluan Kota Saumlaki. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss1pp18-27>
- Virianita, R., Saleh, A., Warcito, Mintarti, Asikin, S., & Sjafri, M. H. (2022). Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Baru (WUB). *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 277–295. <https://doi.org/10.25015/18202235572>